

# Studi Literatur : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Risky Damayanti Br Hutasuhut

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan (Kode Pos 20221)  
kiky97risky@gmail.com

Diterima 30 Oktober 2021, disetujui untuk publikasi 28 November 2021

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar setelah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik. Penelitian ini adalah studi literatur dimana data yang diperoleh berasal dari kumpulan literatur seperti buku, jurnal dan skripsi yang relevan dengan topic yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh pengembangan perangkat pembelajaran tematik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik bersifat variatif. Hal ini dikarenakan pengembangan perangkat pembelajaran tematik dilakukan dengan menerapkan model/pendekatan/metode yang mendukung proses peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan penerapan perangkat pembelajaran tematik yang telah dikembangkan tersebut akan membiasakan siswa untuk berpikir kritis dari hari ke hari. Oleh karena itu semakin baik pengembangan perangkat pembelajaran tematik yang dilakukan dalam mendukung meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka semakin baik juga peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang diperoleh. [STUDI LITERATUR : PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR] (*Jurnal Fibonacci*, 02(2): 49 - 57, 2021)

Kata Kunci: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik, Kemampuan Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Pembelajaran matematika sejak dini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Namun, tidak dipungkiri juga bahwa matematika selama ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa ini tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar namun juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikirnya, salah satunya ialah kemampuan berpikir kritis. Zaenal Arifin (2017) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca.

Masalah mengenai kesulitan belajar matematika yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, mendorong banyak peneliti untuk melakukan sejumlah penelitian deskriptif untuk mencari tahu apa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis

siswa. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa tapi juga disebabkan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung dengan kurang baik. Menurut Widiantri dkk. (2016) kendala siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menjawab soal disebabkan proses pembelajaran matematika masih dominan menggunakan metode ceramah dan kondisi pembelajaran matematika tidak berpusat pada siswa sehingga siswa kesulitan memahami konsep matematika.

Untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dialami guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diatas, banyak peneliti yang melakukan penelitian mulai dari menerapkan beberapa model dan metode pembelajaran pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Selain itu, para peneliti tidak hanya mencoba memperbaiki model atau metode pembelajaran, banyak juga peneliti yang mencoba

mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga bukan hanya sekedar Lembar Aktivitas Siswa (LAS) atau buku. Banyak peneliti yang mengembangkan perangkat pembelajaran disertai dengan RPP yang sinkron dengan LAS atau buku tersebut.

Banyaknya penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran tematik guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang masih rendah menimbulkan pertanyaan 'Apakah pengembangan perangkat pembelajaran tematik benar – benar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar? Bagaimana peningkatan yang terjadi setelah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik tersebut?'

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar setelah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik.

## **Tinjauan Teoretis**

Kemampuan berpikir kritis sebenarnya telah dimiliki siswa sejak kecil, oleh karena itu sebaiknya guru mengarahkan proses pembelajaran agar dapat membantu tumbuh kembang kemampuan berpikir kritis siswa. R. H. Ennis (1996: 166) menjelaskan *Critical thinking is reasonable reflective thinking focused on deciding what to believe or do*. Pengertian ini mengacu pada kata 'reflektif' dan 'masuk akal'. Kedua kata tersebut merupakan bagian dari berpikir kritis sehingga dari definisi Ennis diatas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis difokuskan dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah pada suatu tujuan. Adapun tujuan dari berpikir kritis tersebut adalah untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan kita untuk mengambil keputusan.

Florea (2015) menjelaskan *critical thinking is based on knowledge updating, analyzing differences, observe cause-effect relationships, extracting ideas from examples, supporting ideas with examples and evaluate information based on truth value, utility, positive or negative effects*. Sejalan dengan penjelasan Florea, menurut Piaw (Rusyna, 2014: 111), indikator berpikir kritis terdiri atas kemampuan inferensi, asumsi, deduksi, interpretasi, dan evaluasi argumen. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa

indikator kemampuan berpikir kritis antara lain mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan mengevaluasi. Mengidentifikasi ialah mampu memahami masalah, mampu menemukan pernyataan /informasi yang jelas dalam setiap masalah. Menganalisis ialah mampu menemukan hubungan antar informasi yang ada sehingga mampu menentukan langkah penyelesaian masalah. Memecahkan masalah ialah mampu menjalankan langkah penyelesaian masalah dengan benar hingga memperoleh penyelesaian/ solusi yang tepat dan mampu memaknai solusi yang telah diperoleh dengan benar. Mengevaluasi ialah mampu memberikan penjelasan atau memahami makna atas solusi atau kesimpulan yang diperoleh.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha seorang guru untuk membelajarkan siswanya demi mencapai tujuan yang diharapkan. pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini menerapkan pembelajaran tematik. Sesuai dengan pernyataan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan suatu tema yang berupa objek atau topik yang dijadikan pokok pembahasan. Tema tersebut kemudian dikaitkan dengan mata pelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi secara mendalam karena tema yang diambil berhubungan dengan lingkungan siswa.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Samuel (2014) adalah sebagai berikut : (a) Berpusat pada siswa, (b) Memberikan pengalaman langsung, (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) Bersifat fleksibel, dan (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat Samuel yang menyatakan salah satu karakteristik pembelajaran tematik yaitu bersifat fleksibel, Trianto (2014 : 63) yang menjelaskan bahwa,

"Sintaks pembelajaran terpadu dapat bersifat luwes dan fleksibel. Artinya bahwa sintaks dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah *setting* atau *merekonstruksi*".

Hal ini tentu saja mungkin terjadi mengingat pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggabungkan atau mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Cara belajar yang digunakan saat belajar Bahasa Inggris tentu berbeda dengan cara belajar Matematika. Dengan demikian, dalam satu tema

akan dibutuhkan lebih dari satu model pembelajaran. Maka dari itu, sintaks pembelajaran tematik bersifat fleksibel mengikuti sintaks model pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan.

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang disusun sedemikian rupa dimana siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam implementasinya, perangkat pembelajaran terdiri dari berbagai komponen tergantung pada kebutuhan. Namun biasanya, perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP dan LAS.

Menurut Sa'dun Akbar (2017: 39), definisi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut,

“Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum mengajar sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas”.

Lembar aktivitas siswa (LAS) atau bisa juga disebut lembar kegiatan siswa menurut Trianto Ibnu Badar Al – Tabany (2015: 243) merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Lembar aktivitas siswa berupa panduan latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran. Oleh karena itu, lembar aktivitas siswa hendaknya berkaitan dengan pilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata (penjelasan) atau gambar daripada angka-angka (perhitungan). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan terhadap apa yang sedang diteliti dengan rinci. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di website online yang memiliki beberapa jurnal dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Agustus.

Dalam setiap proses penelitian kualitatif, batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu

sejalan dengan sifat emergent dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Untuk menemukan jawaban dari masalah tahapan penelitian tersebut, yang harus dilakukan yaitu :

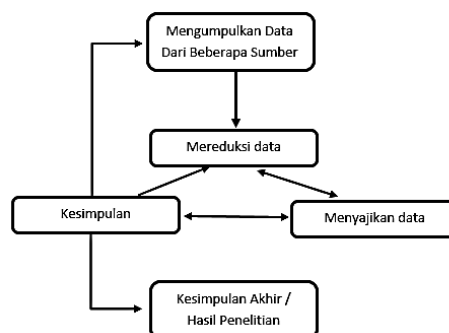
1. Mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, dan skripsi yang membahas tentang pengembangan perangkat pembelajaran tematik sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

2. Mengamati data dari setiap sumber data tentang apakah terdapat pengaruh pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar setelah dilakukan pengembangan terhadap perangkat pembelajaran tematik.

3. Memilih data yang bisa memberikan informasi dengan jelas.

4. Menganalisis data – data tersebut secara mendalam dan rinci serta teliti lalu menyimpulkannya secara terstruktur dan sistematis.

Tahapan pertama dalam menganalisis adalah mereduksi data dimana informasi – informasi yang berhasil ditemukan dari sumber data di pilih lalu diorganisaikan agar informasi yang ditemukan menjadi lebih terpusat dan jelas. Kemudian informasi tersebut dideskripsikan berdasarkan aspek yang sesuai dengan rumusan masalah. Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya informasi yang ditemukan, maka dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali informasi – informasi yang ada (yang sudah direduksi maupun dideskripsikan). Serta untuk penguatan kesimpulan akhir, peneliti juga meminta pertimbangan dari pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini sebelum membuat kesimpulan akhir. Secara keseluruhan, langkah-langkah dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
1.	I. A. D. Sari A. Ambarita Darsono (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based Learning</i> dan membentuk kelompok belajar agar siswa aktif berdiskusi selama proses pembelajaran.</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun masih dalam kategori rendah.</li> </ul>
2.	A. D. Marlina Sugito (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memberikan siswa banyak kesempatan untuk memiliki pengalaman belajar secara langsung dengan melakukan beberapa percobaan sehingga siswa menjadi lebih aktif untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.</li> </ul>

3.	D. Anggraeni (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Siswa berbasis <i>Problem Based Learning</i> yang menuntun siswa siswa untuk aktif dalam mengidentifikasi, merumuskan masalah, memecahkan permasalahan tersebut dan mempresentasikan hasil kerjanya.</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis yang tergolong sedang. Penelitian ini menggunakan 3 indikator antara lain identifikasi masalah, mencari bukti / menganalisis, dan menyimpulkan. Adapun peningkatan di setiap indikator juga tergolong sedang.</li> </ul>
4.	W. D. Puspitasari R. Rodiyana (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan buku ajar berbasis Inkuiri Sainifik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan banyak menuntun siswa untuk memecahkan masalah dengan melakukan pengamatan dan percobaan.</li> <li>• Hasil penelitian tidak menunjukkan secara langsung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa namun dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran yang</li> </ul>

		<p>dikembangkan dikemas menggunakan materi dan soal – soal yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis dan hasil penelitian menunjukkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.</p>	
5.	S. A. Nababan (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) yang menuntun siswa untuk lebih berpikir eksploratif dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara dan langkah yang mereka anggap tepat sehingga pola pikir siswa tidak terbatas.</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis di setiap indikator yang meliputi mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan menyimpulkan.</li> </ul>	
6.	E. M. Faizah (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yang mengajak siswa untuk mengamati dan melakukan percobaan dengan alat dan bahan yang sudah ditentukan didalam LKPD untuk memecahkan suatu permasalahan.</li> <li>• Hasil penelitian ini tidak menunjukkan secara langsung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini hanya dijelaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan sesuai indikator kemampuan berpikir kritis melalui proses penyelidikan, percobaan, memecahkan masalah, menyimpulkan dan evaluasi.</li> </ul>	

7.	M. Yusuf (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan berbasis <i>Problem Based Learning</i>. Proses pembelajaran yang diterapkan berupa kegiatan berkelompok (diskusi) agar siswa bisa saling membantu dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan bisa memecahkan masalah yang diberikan.</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang terkategori tinggi.</li> </ul>
8.	M. H. Rahman S. Latif (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis <i>Problem Based Learning</i> yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik serta masalah – masalah yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya.</li> <li>• Hasil penelitian mengatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa jika dilihat berdasarkan nilai <i>posttest</i> yang lebih besar daripada nilai <i>pretest</i>, namun tidak dijelaskan lebih lanjut seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut.</li> </ul>

9.	I. K. Wardani G. T. Widiana (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis saintifik. Proses pembelajaran secara berkelompok (diskusi) dalam menyelesaikan permasalahan dengan melakukan percobaan sesuai petunjuk dalam LKS lalu dengan bimbingan guru, siswa merangkum hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi.</li> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis di kedua kelas uji coba. Kelas pertama mengalami peningkatan dengan kategori sedang untuk setiap indikator kemampuan berpikir kritis, sementara kelas kedua mengalami peningkatan berkategori tinggi untuk semua indikator.</li> </ul>
10.	C. Latifah (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan yaitu berupa buku ajar berbasis praktik yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Pengembangan buku ajar menitikberatkan pada pembelajaran praktik agar siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.</li> <li>• Hasil penelitian menjelaskan bahwa soal-soal dalam buku ajar akan membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat pada siswa yang menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan walaupun masih banyak indikator kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang belum terlihat pada diri siswa.</li> </ul>

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengembangan perangkat pembelajaran tematik memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran tematik itu sendiri sudah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Namun dengan adanya pengembangan perangkat pembelajaran tematik yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis maka kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat lebih maksimal. Tinggi atau rendahnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh

seberapa baik pengembangan perangkat pembelajaran tematik tersebut dilakukan.

Satu hal menarik dari pengembangan perangkat pembelajaran tematik yaitu pembelajaran tematik dapat dipadukan dengan beragam pendekatan dan model pembelajaran lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu sifat sekaligus keunggulan dari pembelajaran tematik dimana pembelajaran tematik yang bersifat fleksibel menjadikan pembelajaran tematik dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain. Trianto (2014: 63) mengatakan bahwa sintaks dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah setting atau merekonstruksi.

Pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema membutuhkan beragam model pembelajaran. Cara menerapkan model / metode / pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat mengajarkan Bahasa tentu berbeda dengan saat mengajarkan Matematika. Karena hal itu, pembelajaran tematik membutuhkan model/metode/pendekatan pembelajaran lainnya. Jika model pembelajaran lain dapat dipadukan dengan pembelajaran tematik maka keunggulan dari model pembelajaran lain akan menjadi bagian dari keunggulan pembelajaran tematik tersebut.

Kemudian, peningkatan kemampuan berpikir kritis yang terjadi setelah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik bersifat bervariasi mulai dari kategori rendah, sedang dan tinggi. Semua penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun beberapa diantaranya belum meningkat secara optimal. Beberapa penelitian memang tidak menjelaskan seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dialami siswa karena pengembangan perangkat pembelajaran tematik yang dilakukan memang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga perangkat pembelajaran tersebut dikembangkan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik yang telah dikembangkan tersebut akan membiasakan siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa dari hari ke hari.

## Penutup

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan mengaitkan

kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga pengembangan perangkat pembelajaran tematik yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang bervariasi setelah dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik. Pengembangan perangkat pembelajaran tematik tersebut hendaknya dikaitkan dengan indikator – indikator kemampuan berpikir kritis didalam proses pembelajarannya sehingga siswa terlatih dan terbiasa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat melakukan pengembangan perangkat pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan indikator – indikator kemampuan berpikir kritis.

## Daftar Pustaka

- Akbar, S. dkk., (2017), Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, T. I. B., (2015), Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Z., (2017), Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21, Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), Vol. 1, Nomor 2 : 92–100.
- Ennis, R. H., (1996), Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability, Informal Logic, Vol. 18, Nomor 2 &3 : 165–182.
- Florea, N. M. dan Elena Hurjui, (2015), Critical Thinking in Elementary School Children, Procedia – Social and Behavioral Sciences : 565–572.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dan Menengah.
- Ritiauw, S. P., (2014), Implementasi Pembelajaran Tematik Terintegrasi di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013, Seminar Nasional PIPS-SPS UPI.
- Rusyna, A., (2014), Keterampilan Berpikir : Pedoman Dan Acuan Para Peneliti Keterampilan Berpikir, Yogyakarta: Ombak.
- Trianto, (2014), Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.
- Widiantri, M.P. dkk., (2016), Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam



*Risky Damayanti Br Hutasuhut*

Pembelajaran Matematika, eJournal PGSD  
Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4

Nomor 1.